



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* Pada Siswa Kelas III Semester II SD Negeri 7 Bebandem Kabupaten Karangasem

Ida Bagus Wijana Putra

SD Negeri 7 Bebandem

idaputra96@guru.sd.belajar.id

Keywords:

Learning Achievement; Hindu Religious Education; Learning model; STAD Type Cooperative Learning

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the STAD type of cooperative learning model to improve learning achievement of Hinduism students in the third semester of second semester of SD Negeri 7 Bebandem, Karangasem Regency in the 2015/2016 academic year. This research uses two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the third grade students of SD Negeri 7 Bebandem, Karangasem Regency. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. The results of the analysis showed that the application of the STAD Type Cooperative Learning learning model can improve student achievement and learning activity, marked by students' conceptual understanding with the percentage increase in the average grade value in the pre-cycle to cycle I and from cycle I to cycle II, respectively. .25% and 13.93%, from the average grade of 71.13 in the pre-cycle to 74.38 in the first cycle and 88.31 in the second cycle. The achievement of the percentage increase in absorption is the same as the percentage of the average grades from pre-cycle to cycle I and from cycle I to cycle II are 3.25% and 13.93%, namely from 71.13% in the pre-cycle to 74.38 % in the first cycle and 88.31% in the second cycle. While the classical learning mastery from pre-cycle to cycle I and from cycle I to cycle II respectively, namely learning completeness in pre-cycle is 37.5%, in cycle I 62.5% and in cycle II 100%. and the average cooperative skills of students are in the very skilled category. The conclusion of this study is that the application of the STAD type of cooperative learning learning model does have a positive impact on improving the learning achievement of Class III students at SD Negeri 7 Bebandem, Karangasem Regency, and this learning model can be used as an alternative to learning Hindu religious education.

Kata Kunci:

Prestasi Belajar;
Pendidikan
Agama Hindu;
Model
Pembelajaran;
*Cooperative
Learning Tipe
STAD*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa Kelas III semester II SD Negeri 7 Bebandem Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri 7 Bebandem, Kabupaten Karangasem. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis didapatkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa, ditandai pemahaman konsep siswa dengan nilai persentase peningkatan nilai rata-rata kelas pada pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II berturut-turut adalah 3,25% dan 13,93% yaitu dari nilai rata-rata kelas 71,13 pada pra siklus menjadi 74,38 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 88,31. Pencapaian persentase peningkatan daya serap sama dengan persentase nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II adalah 3,25% dan 13,93%, yaitu dari 71,13% pada pra siklus menjadi 74,38% pada siklus I dan 88,31% pada siklus II. Sementara ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II secara berturut-turut yaitu ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 37,5%, pada siklus I 62,5% dan pada siklus II 100%. serta rata-rata keterampilan kooperatif siswa berada pada katagori sangat terampil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* memang benar memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas III SD Negeri 7 Bebandem, Kabupaten Karangasem, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pendidikan agama Hindu.

Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung baik dari jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan informal mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Sedangkan pembelajaran di sekolah memerlukan suatu iklim pembelajaran yang kondusif dengan pembelajaran iklim yang kondusif yang dimaksud adalah penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Kita ketahui berhasil tidaknya suatu usaha atau kegiatan banyak

tergantung pada tujuan yang hendak dicapai oleh orang atau lembaga yang melaksanakannya.

Rendahnya prestasi belajar siswa khusus bidang agama Hindu dapat juga penulis kemukakan berdasarkan nilai tes observasi awal untuk kelas III. Khusus materi agama Hindu, menunjukkan bahwa baru sekitar 37,5 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 75 KKM yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan sekitar 62,5% siswa perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih perlu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil identifikasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, ada beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Siswa kelas III sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar Agama Hindu, sehingga ingatan siswa pada pembelajaran hanya sekejap. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa jarang sekali yang mengajukan pertanyaan, gagasan ataupun menanggapi pertanyaan serta memberikan respon dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya sangat kurang.
2. Tidak ada pola Kooperatif (kerjasama) antar siswa dalam proses pembelajaran. Padahal dalam konsep CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) terdapat elemen pembelajaran yang disebut *Learning Community* atau masyarakat belajar. Konsep ini menghendaki terjadinya pola saling membantu antar siswa dalam proses pembelajaran sebagai wujud siswa telah mengaplikasikan ajaran *Tri Hita Karana* yaitu tentang hubungan yang harmonis baik dengan lingkungan dengan sesama teman maupun dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dalam kehidupan sehari-hari;
3. Menurunnya prestasi belajar peserta didik kelas III karena kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Agama Hindu;
4. Lemahnya pemahaman konsep terhadap pelajaran agama Hindu sehingga kesadaran siswa sangat kurang dalam memahami dan menghayati inti pelajaran yang telah diberikan oleh guru;
5. Anak tidak mampu membangun kerjasama dalam kelompok;
6. Partisipasi siswa masih rendah;
7. Kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran;

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, yaitu menerapkan model pembelajaran Kooperatif agar interaksi antar siswa semakin baik yang dapat meningkatkan keterampilan kooperatif yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kooperatif siswa dan pemahaman konsep siswa.

Metode

1. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II (Genap) tahun pelajaran 2015/2016 bertempat di SD Negeri 7 Bebandem pada bulan Januari sampai bulan Mei 2016. Pemilihan waktu penelitian ini didasarkan pada usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemilihan lokasi ini karena peneliti bertugas sebagai guru agama Hindu di SD Negeri 7 Bebandem sehingga sekaligus dapat mempraktekan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III Semester II SD Negeri 7 Bebandem dengan jumlah siswa yang beragama Hindu 16 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa kelas III Semester II SD Negeri 7 Bebandem, Setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif learning*.

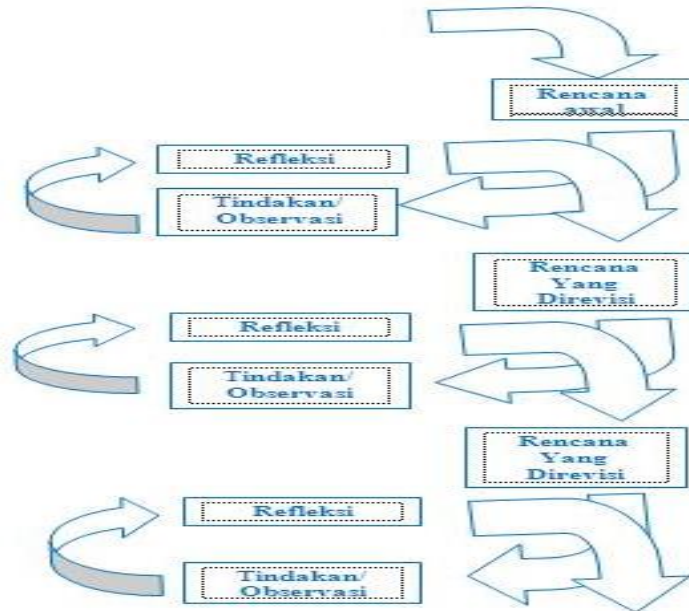
3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini tergolong data primer yang diperoleh langsung dari siswa. Dengan demikian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 7 Bebandem, Kabupaten Karangasem.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian tindakan dari Stephen Kemmis & Mc Taggart (Wartono, 2004). Adapun desainnya sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis & Mc Taggart



Penjelasan alur di atas adalah:

- Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
- Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif.
- Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran.

5. Analisis Data

Data penelitian didapatkan dari data keterampilan kooperatif siswa dan pemahaman konsep siswa tentang mengenal Ajaran *Catur Paramitha*. selanjutnya dianalisis dan hasilnya dipergunakan untuk mengetahui efektivitas hasil pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* pada pelajaran agama Hindu dalam materi mengenal ajaran *Catur Paramitha*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Pada tabel 1 berikut ini diberikan tehnik menentukan kategori rata-rata keterampilan kooperatif siswa (diadaptasi dari wartono : 2004). Rata-rata keterampilan kooperatif siswa setelah pelaksanaan tindakan, kemudian di tentukan kategorinya berdasarkan tabel tersebut.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Kooperatif Siswa

NO	RENTANGAN	KATEGORI
1	0-25	Tidak terampil
2	26-50	Kurang terampil
3	51-75	Terampil
4	76-100	Sangat terampil

(diadaptasi dari Wartono; 24)

Data tentang pemahaman konsep siswa di analisis dengan menggunakan

a. Rata-rata kelas (\bar{X}), dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

Dimana : \bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah skor hasil belajar siswa

N = Banyaknya siswa.

b. Daya serap dengan rumus $DS = \frac{\bar{X}}{\text{Skor tertinggi ideal}} \times 100\%$

DS = Daya serap

\bar{X} = Rata-rata kelas

Skor tertinggi ideal = 100

c. Ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus : $KB = \frac{N_i}{N} \times 100\%$

KB = Ketuntasan belajar

N_i = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,5$.

N = Banyaknya siswa yang ikut tes.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah menetapkan metode penelitian khususnya mengenai metode pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian untuk memperoleh sejumlah data. Data yang telah terkumpul kemudian akan di analisis sesuai dengan metode analisis data yang telah ditetapkan yakni dengan analisis deskriptif kualitatif. Digunakannya metode deskriptif, karena tujuan penelitian tindakan kelas ini hanya untuk mendiskripsikan mengenai hasil prestasi belajar pendidikan agama Hindu pada siswa kelas III semester II melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* di SD Negeri 7 Bebandem, Kabupaten Karangasem, Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas mengenai hasil prestasi belajar pendidikan agama Hindu pada siswa kelas III semester II, mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 7 Bebandem yang beralamat di Dusun Pandesari, Kecamatan Bebandem Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Deskripsi Awal Kondisi Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan sebelum penelitian, diperoleh beberapa hal diantaranya rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam bidang agama dapat di kemukakan berdasarkan nilai tes Ulangan Harian (UH) untuk kelas III. Khusus materi agama menunjukkan bahwa baru sekitar 37,5 % siswa yang mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM) dari 75 yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan sekitar 62,5% siswa perlu mengikuti remedial pada Ulangan Harian (UH). Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih perlu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya pemecahan masalah-masalah pembelajaran tersebut dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan kooperatif siswa dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Berikut adalah analisis data hasil belajar siswa Pra Siklus yang dihimpun dari daftar nilai kelas III SDN 7 Bebandem,

Berdasarkan data prestasi belajar siswa pra siklus I, analisa hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dipaparkan sebagai berikut :

Jumlah nilai siswa : $\sum X = 1138$

Banyaknya siswa : 16 orang

Sehingga nilai rata-rata kelas adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1138}{16}$$

$$\bar{X} = 71,13$$

Daya serap siswa adalah :

$$DS = \frac{\bar{X}}{\text{Skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{71,13}{100} \times 100\%$$

$$DS = 71,13 \%$$

Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal (KB) adalah :

$$KB = \frac{N_i}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{6}{16} \times 100\%$$

$$KB = 37,5 \%$$

2. Deskripsi Siklus I (Pertama)

Berdasarkan data prestasi belajar siswa siklus I, maka analisis hasil belajar siswa pada Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

Jumlah nilai siswa : $\sum X = 1190$

Banyaknya siswa : 16 orang

Sehingga nilai rata-rata kelas adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1190}{16}$$

$$\bar{X} = 74,38$$

Daya serap siswa adalah :

$$DS = \frac{\bar{X}}{\text{Skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{74,38}{100} \times 100\%$$

$$DS = 74,38 \%$$

Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal (KB) adalah :

$$KB = \frac{N_i}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{10}{16} \times 100\%$$

$$KB = 62,5 \%$$

Dari hasil tes, diperoleh rata-rata pemahaman konsep siswa 74.38 dengan daya serap 74,38% dan prosentase siswa yang memenuhi KKM sebanyak 62,5% dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimal 65, sedangkan rata-rata nilai keterampilan kooperatif siswa berada pada katagori terampil. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan Sehingga memerlukan siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II (Kedua)

Setelah diadakan pengamatan dan dievaluasi proses pembelajaran, dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan tes. Berdasarkan data prestasi belajar siswa siklus II, maka analisis hasil belajar siswa pada Siklus I dapat diuraikan sebagi berikut :

Jumlah nilai siswa : $\sum X = 1413$

Banyaknya siswa : 16 orang

Sehingga nilai rata-rata kelas adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1413}{16}$$

$$\bar{X} = 88,31$$

Daya serap siswa adalah :

$$DS = \frac{\bar{X}}{\text{Skor tertinggi ideal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{88,31}{100} \times 100\%$$

$$DS = 88,31 \%$$

Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal (KB) adalah :

$$KB = \frac{N_i}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{16}{16} \times 100\%$$

$$KB = 100 \%$$

Setelah siklus II dijalankan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh rata-rata pemahaman konsep siswa tentang mengenal *Catur Paramitha* mengalami peningkatan ketuntasan rata-rata belajar siswa tentang mengenal pengertian masing-masing bagian *Catur Paramitha* sebesar 88,31 dengan prosentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 100%. Dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 78. Sedangkan rata-rata keterampilan kooperatif siswa berada pada katagori sangat terampil.

Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas berturut-turut adalah : “71,13” , “74,38” dan “88,31” sehingga peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II diperoleh sebagai berikut :

$$\bar{X}_{0-1} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_0}{\bar{X}_0} \times 100\%$$

$$\bar{X}_{1-2} = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\bar{X}_1} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{74,38 - 71,13}{71,13} \times 100\% &= \frac{88,31 - 74,38}{74,38} \times 100\% \\
&= 4,57\% &= 18,73\%
\end{aligned}$$

Sehingga persentase peningkatannya dari pra siklus ke siklus I adalah 4,57% dan dari siklus I ke siklus II adalah 18,73 %.

Daya serap pada pra siklus, siklus I dan siklus II berturut-turut adalah 71,13 %, 74,38 % dan 88,31 %. Dari data tersebut maka peningkatan daya serap dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
DS_{0-1} &= \frac{DS_1 - DS_0}{DS_0} \times 100\% & DS_{1-2} &= \frac{DS_2 - DS_1}{DS_1} \times 100\% \\
&= \frac{74,38 - 71,13}{71,13} \times 100\% & &= \frac{88,31 - 74,38}{74,38} \times 100\% \\
&= 4,57\% & &= 18,73\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh persentase peningkatan daya serap siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 4,57 % dan persentase peningkatan daya serap dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 18,73%. Sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan persentase rata-rata kelas dan peningkatan persentase daya serap siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II adalah sama besar yaitu 4,57 % dan 18,73 %.

Sementara itu ketuntasan belajar secara klasikal pada pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II berturut-turut adalah 37,5 %, 62,5% dan 100%. Persentase peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
KB_{0-1} &= \frac{KB_1 - KB_0}{KB_0} \times 100\% & KB_{1-2} &= \frac{KB_2 - KB_1}{KB_1} \times 100\% \\
&= \frac{62,5 - 37,5}{37,5} \times 100\% & &= \frac{100 - 62,5}{62,5} \times 100\% \\
&= 66,67\% & &= 60\%
\end{aligned}$$

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa persentase peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I adalah 66,67 % dan peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II adalah 60 %.

Berdasarkan analisa rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar secara klasikal di atas, maka dapat dibuat tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dan tabel persentase peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa

Siklus	\bar{X}	DS	KB
Pra Siklus	71,13	71,13%	37,5%
Sklus I	74,38	74,38%	62,5%
Siklus II	88,31	88,31%	100%

Tabel 3. Persentase Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Persentase	\bar{X}_{0-1}	\bar{X}_{1-2}	DS_{0-1}	DS_{1-2}	KB_{0-1}	KB_{1-2}
\bar{X}	3,25%	13,93%				
DS			3,25%	13,93%		
KB					66,67%	37,5%

Keterangan :

\bar{X}_{0-1} : Persentase peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I

\bar{X}_{1-2} : Persentase peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II

DS_{0-1} : Persentase peningkatan daya serap dari pra siklus ke siklus I

DS_{1-2} : Persentase peningkatan daya serap dari siklus I ke siklus II

KB_{0-1} : Persentase peningkatan Ketuntasan belajar klasikal dari pra siklus ke siklus I

KB_{1-2} : Persentase peningkatan Ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II

Berdasarkan tabel di atas, pemberian tindakan pada siklus I sudah cukup berhasil. Ini dapat dilihat dari score rata-rata kelas (\bar{X}) pada siklus I adalah 74,38 dibandingkan dengan score rata-rata kelas (\bar{X}) pada pra siklus yaitu sebesar 71,13. Ini menunjukkan adanya persentase peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,25% dan daya serap (DS) persentase peningkatannya sebesar 3,25% yaitu dari 71,13% pada pra siklus menjadi 74,38% pada siklus I, demikian pula untuk ketuntasan belajar (KB) persentase peningkatannya sebesar 62,5% yaitu dari 37,5% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I.

Walaupun sudah terjadi peningkatan namun hasil belajar yang dicapai pada siklus I ini ternyata belum sesuai dengan harapan dari peneliti. Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas siswa, daya serap dan ketuntasan belajar belum mencapai tuntutan kurikulum yaitu nilai rata-rata kelas minimal “75”, daya serap (DS) “80%”, dan ketuntasan belajar “80%”. Jadi tindakan siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Karena hasil tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, peneliti bersama guru mendiskusikan kendala-kendala yang menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil refleksi pada siklus I, ada beberapa kendala yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Adapun kendala-kendala yang dimaksud adalah: (1) beberapa siswa masih belum berani menyampaikan ide/gagasannya dalam diskusi kelompok. (2) beberapa siswa masih ragu-ragu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. (3) masih mendominasinya jawaban siswa pandai dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan kekurangan atau kendala pada siklus I maka peneliti dan guru mengupayakan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi sehingga perlu dilakukan penyempurnaan tindakan pada siklus II. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut : (1) guru berupaya agar siswa yang kurang aktif menyampaikan ide/gagasannya termotivasi dan berani untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok. (2) memotivasi siswa agar berani menjawab pertanyaan yang diajukan dengan memberikan reward “tepuk tangan” untuk jawaban siswa yang benar. (3) memberikan masukan dalam kelompok agar siswa pintar mempertimbangkan setiap masukan yang diberikan anggota kelompok.

Dari penyempurnaan pelaksanaan tindakan, ternyata berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar siswa pada siklus II diketahui skor rata-rata kelas (\bar{X}) = 88,31, DS = 88,31%, dan KB = 100%. Jika dibandingkan dengan skor rata-rata kelas pada siklus I terjadi peningkatan yaitu dari 74,38 menjadi 88,31 ini berarti persentase peningkatannya 13,93% dan daya serap siswa persentase peningkatannya sebesar 13,93% yaitu dari 74,38% pada siklus I menjadi 88,31% pada siklus II. Demikian juga untuk ketuntasan belajar siswa persentase peningkatannya sebesar 37,5% yaitu dari 66,67% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dari kondisi di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kelas, daya serap dan

ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II sudah memenuhi tuntutan kurikulum atau kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Peningkatan nilai rata-rata keterampilan kooperatif siswa dari kategori terampil menjadi kategori sangat terampil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan pemahaman konsep (prestasi) siswa dan keterampilan kooperatif siswa kelas III semester II di SD Negeri 7 Bebandem Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem.

Peningkatan pemahaman konsep siswa pada penelitian ini diakibatkan oleh penggunaan tehnik atau cara belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD*, siswa berusaha untuk membaca materi pelajaran untuk mencari konsep-konsep penting kemudian menghubungkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam pikirannya. Melalui kegiatan ini siswa menyusun sendiri konsep-konsep yang dipelajari dan tidak diberikan begitu saja oleh guru. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa konsep-konsep generaliasi ditemukan dan dibentuk sendiri oleh siswa, guru hanya berfungsi sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini memberikan ruang gerak yang bebas kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya, Bagi siswa yang belum memahami berusaha menggali informasi melalui bertanya langsung kepada teman dalam kelompoknya, Siswa yang memiliki kemampuan lebih memberikan penjelasan, karena memiliki tanggung jawab untuk secara bersama-sama berusaha meraih predikat kelompok yang terbaik dan mendapat penghargaan.

Peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan kooperatif siswa diakibatkan oleh suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rilek diantara anggota kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran. Secara umum pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya, karena setiap saat mereka akan melakukan diskusi, saling membagi pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan serta saling mengoreksi antar sesama dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2015/2016 ditandai dengan prestasi siswa dengan nilai persentase peningkatan nilai rata-rata kelas pada pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II berturut-turut adalah 3,25% dan 13,93% yaitu dari nilai rata-rata kelas 71,13 pada pra siklus menjadi 74,38 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 88,31. Pencapaian persentase peningkatan daya serap sama dengan persentase nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II adalah “3,25%” dan 13,93%, yaitu dari 71,13% pada pra siklus menjadi 74,38% pada siklus I dan 88,31% pada siklus II. Sementara ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II secara berturut-turut yaitu ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 37,5 %, pada siklus I 62,5 % dan pada siklus II 100%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamidi. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Malang: UMM PRESS
- Hasan, Iqbal. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. U et.al. (2001). *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta : Dilema Press.
- Hendropuspito, D.O.C. (1983). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius
- Johson. B. Elaine. (2002). *Contextual And Learnig*. Corwin California
- Karda. (2007). *Sistem Pendidikan Agama Hindu*. Penerbit Paramita Surabaya.
- Kemmis,S&MC Taggart R. (1989). *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin University Press
- Lundgren, L. (1994). *Cooperative Learning Tipe STAD in the Science Classroom*. New York : Mc Graw-Hill.
- Masnur Muslich. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Akasa.
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional
- Nur, Moh. (2001). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

- Nur, M. (2002). *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Guru PAH
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Timur.
- Suwarno. (1992). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Syaiful Sagala. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Wartono. (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Sains Buku 4*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Wisnu, Wardana. (2008). *Pendidikan Agama Hindu*. Tri Agung.
- Zaman Nurul. (2005). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.